

ABSTRAK

Depresiasi nilai tukar rupiah yang terjadi sejak Juli 1997 memungkinkan berdampak ke pasar modal, mengingat sebagian besar perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) mempunyai hutang luar negeri dalam bentuk valuta asing. Tingkat kurs mata uang yang berfluktuasi menciptakan risiko sistematis sehingga perusahaan perlu memikirkan cara-cara untuk mengurangi atau menghindari risiko tersebut. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah keputusan *hedging*. Hal ini dilakukan perusahaan dalam upaya mengurangi risiko dan memperoleh kepastian *cash flow*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* keuangan dan kebijakan keuangan terhadap risiko sistematis dan keputusan *hedging* serta nilai perusahaan publik di Indonesia. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ selain lembaga keuangan, perbankan maupun perusahaan pemerintah mulai dari tahun 2000-2002. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Pengujian statistik dilakukan pada tingkat keyakinan 95 % dan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan *leverage* keuangan terhadap risiko sistematis, terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan kebijakan keuangan terhadap risiko sistematis, risiko sistematis terhadap keputusan *hedging* dan kebijakan keuangan terhadap keputusan *hedging*, terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan *leverage* keuangan terhadap keputusan *hedging*, terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan risiko sistematis, kebijakan keuangan, keputusan *hedging* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Leverage* keuangan, risiko sistematis, keputusan *hedging*, nilai perusahaan